

# Penanaman Karakter Islami dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII Di MTs Assa'adah Sasak Panjang

Rini Mariani<sup>1</sup>, Sodikin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, 15419

[Marianirini617@gmail.com](mailto:Marianirini617@gmail.com)

## ABSTRAK

Madrasah telah lama dianggap sebagai lembaga sosial yang memiliki fokus terutama pada pengembangan intelektual dan moral bagi siswanya. Seharusnya, semakin banyak orang terdidik, maka karakter anak semakin baik. Namun kenyataannya bahwa kemerosotan karakter saat ini masih terjadi dikalangan remaja dan dewasa. Salah satunya sekolah menengah pertama yang banyak melakukan hal-hal yang menyimpang dalam melakukan suatu perbuatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penanaman Karakter Islami Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak.

**Kata kunci:** Aqidah Akhlak, Karakter Islami, Pembelajaran

## ABSTRACT

*Madrasah has long been considered a social institution that has a focus mainly on intellectual and moral development for its students. Supposedly, the more educated people are, the better the child's character. But the fact is that character decline today still occurs among adolescents and adults. One of them is the first school to do a lot of things that are deviant in doing an action. The purpose of this study is to determine the cultivation of Islamic character in learning Aqidah Akhlak.*

**Keywords:** Aqidah Akhlak, Islamic Character, Learning

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan upaya pembentukan perilaku siswa agar mengetahui, mencintai, dan melakukan kebaikan (Tyarti 2012:3). Lembaga pendidikan memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melakukan penanaman pendidikan karakter bagi para siswa dan membangun kultur karakter mulia bagi masyarakat. Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, pendidikan tidak hanya membentuk insan yang cerdas, namun juga

berkarakter, sehingga akan lahir generasi bangsa yang tumbuh kembang dengan karakter yang bernafaskan nilai-nilai agama dan budaya. Jadi pada intinya tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh untuk mewujudkan insan yang seimbang dari segi intelektual dan keimanan, yang berdasar pada kepercayaan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sekolah telah lama dianggap sebagai lembaga sosial yang memiliki fokus terutama pada pengembangan intelektual dan moral bagi siswa, oleh karena itu, pendidikan karakter di sekolah memiliki sifat bidireksional, yaitu pengembangan kemampuan intelektual dan kemampuan moral (Koesoema 2010: 115). Dua arah pengembangan ini diharapkan menjadi semacam idealisme bagi para siswa agar mereka semakin mampu mengembangkan ketajaman intelektual dan integritas diri sebagai pribadi yang memiliki karakter

yang kuat.

Pendidikan karakter Islam sangat perlu diterapkan di SMP/MTs, mengingat banyak sekali hal-hal negatif yang terjadi akhir-akhir ini yang menyimpang dari dunia pendidikan dan agama. Terjadinya krisis karakter yang melanda dalam kehidupan masyarakat, ini merupakan keluhan dari para orang tua, pendidik, dan tokoh-tokoh masyarakat berkenaan dengan perilaku para siswa yang melanggar ajaran agama dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat yang sulit untuk dikendalikan seperti hal perilaku nakal, keras kepala, tawuran, mabuk-mabukan, pesta obat-obat terlarang dan sebagainya.

Disinilah diperlukan peran dari seorang guru, dalam melaksanakan tugasnya, guru bukan hanya sebagai pengajar ilmu pengetahuan saja, melainkan juga membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa. Selain itu peran guru dari seorang guru juga harus dapat menanamkan karakter dari setiap anak didiknya. Begitu juga dengan guru Aqidah Akhlak juga harus dapat menjadi peran yang maksimal agar siswa memiliki karakter mulia.

Guru Aqidah Akhlak harus mampu menanamkan nilai-nilai agama kepada setiap siswa dengan berbagai cara. Akan tetapi tujuan itu tidak akan tercapai apabila tidak ada kerjasama dengan semua pihak terutama dengan sesama guru dan antara guru dengan orang tua siswa. Sebab dalam penanaman karakter Islami kepada para siswa juga diperlukan ke sinambungan atau keterpaduan antara orang tua di dalam keluarga, masyarakat dan guru di sekolah. Dengan adanya kerjasama dari seluruh pihak, maka penanaman karakter Islami kepada para siswa dapat berjalan dengan baik dan dapat meminimalisir kenakalan dari para siswa.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar ini ialah dengan memberikan materi dan melakukan pengajaran mengenai penanaman karakter Islami siswa pada mata Pelajaran Aqidah Akhlak. Di dalam menyampaikan materi pembelajaran saya selaku Mahasiswa KKN

menggunakan metode ceramah yang diselingi dengan tanya jawab supaya peserta didik tidak bosan dengan apa yang saya sampaikan, apalagi materi yang saya ajarkan adalah bidang studi akidah akhlak yang lebih banyak menggunakan metode ceramah, tidak sama dengan pelajaran-pelajaran umum yang lainnya seperti bahasa Inggris yang kebanyakan menulis, dan pelajaran fikih kebanyakan praktek.



Gambar 1. Penyampaian Materi Akidah Akhlak

## 3. HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Berdasarkan hasil penelitian penanaman karakter Islami dalam pembelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Assa'adah desa Sasak Panjang sebagai berikut:

### a. Melalui Keteladanan

Pemberian keteladanan oleh para guru-guru di MTs Assa'adah desa Sasak Panjang terhadap peserta didik sangat ditekankan oleh pengasuh pesantren. Keteladanan menjadi salah satu strategi yang efektif ditekankan bagi semua guru terutama guru akidah akhlak dalam melaksanakan tugas pembelajarannya, baik di dalam pembelajarannya maupun di luar pembelajarannya.

### b. Melalui Pembiasaan

Pembiasaan yang dimaksud penulis adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam setiap harinya yang di dalamnya mengandung nilai-nilai keagamaan yang sudah diajarkan oleh semua guru yang ada di MTs Assa'adah Desa Sasak Panjang. Pembiasaan yang biasa dilakukan sepanjang pengamatan penyusun antara lain adalah,

membiasakan salat zhuhur berjamaah ketika waktu dzuhur tiba, membiasakan membawa al-Quran setiap harinya, mengucapkan salam dan mencium tangan gurunya dan pengasuh Pondok Pesantren Darussolihin apabila bertemu baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, berdoa bersama dan membaca alQuran sebelum dan sesudah pembelajaran di setiap mata pelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas.

c. Melalui dorongan/motivasi

Dorongan/motivasi diberikan guru kepada siswa agar nantinya siswa tergugah hatinya untuk melakukan kepada hal-hal yang baik sehingga nantinya siswa memiliki karakter yang baik. Guru dalam pembelajaran tersebut memberikan penjelasan tentang materi tersebut dan juga guru dalam akhir pembelajaran, guru memberikan motivasi tentang materi tersebut. Siswa mendengarkan dengan serius dan sangat menghayati.

Motivasi tersebut berisi tentang semangat dalam menuntut ilmu dan juga mensyukuri nikmat karena zaman sekarang banyak sekali pengaruh-pengaruh negatif yang menyebabkan anak

malas dalam berbuat baik.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang terlibat, terlebih kepada Bapak Dr. Sodikin, M.Pd selaku dosen pembimbing lapangan dan ucapan terima kasih kepada Bapak Kepala Sekolah serta Bapak/Ibu Guru di MTs Assa'adah Desa Sasak Panjang, terima kasih kepada Bapak Abdullah selaku Anggota Kepala Dusun Desa Sasak Panjang RT 02/02 serta selaku Mitra kami untuk melakukan Kuliah Kerja Nyata ini, serta terimakasih kepada Mahasiswa KKN UMJ Kelompok 29.

### DAFTAR PUSTAKA

- Doni, K. (2011). *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Jakarta: PT. Grasindo
- Makbuloh, D. (2012). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mujib, A. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.